

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KECERDASAN NATURALIS ANAK MELALUI METODE KARYAWISATA PADA ANAK KELOMPOK B PAUD MAULANA KABANTEA DESA AKACIPONG KECAMATAN POLEANG SELATAN KABUPATEN BOMBANA

Murnawati

Jurusan PG-PAUD, Universitas Muhammadiyah Kendari¹

Email Koresponden: murnawati@gmail.com

ABSTRAK

"Meningkatkan Kemampuan Kecerdasan Naturalis Anak melalui Metode Karyawisata pada Anak Kelompok B PAUD Maulana Kabantea Desa Akacipong Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana". Pembimbing (I) Bapak Hermanto, S.Pd., M.Pd. dan Pembimbing (II) Ibu Risnajayanti, S.Pd., M.Pd.

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan naturalis anak melalui metode karyawisata pada Kelompok B PAUD Maulana Kabantea Desa Akacipong Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian ini adalah anak Kelompok B PAUD Maulana Kabantea Desa Akacipong Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana.

Berdasarkan hasil penelitian tentang peningkatan kemampuan kecerdasan naturalis anak melalui metode karyawisata menunjukkan peningkatan. Dari hasil observasi, evaluasi, dan refleksi pada tiap tindakan diperoleh bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang ada dan anak telah menunjukkan hasil yang baik terhadap kemampuan kecerdasan naturalisnya. Dari hasil analisis data diperoleh bahwa kemampuan anak dalam meningkatkan kemampuan kecerdasan naturalisnya melalui metode karyawisata di Kelompok B PAUD Maulana Kabantea Desa Akacipong Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari hasil tes awal yang memperoleh nilai 40% atau 8 anak, siklus I memperoleh nilai 70% atau 14 anak, dan siklus II memperoleh nilai 95% atau 19 anak.

Kata Kunci: Kecerdasan Naturalis, Metode Karyawisata

ABSTRACT

"Improving Children's Naturalistic Intelligence Abilities through Field Trip Methods for Group B Children at Maulana Kabantea PAUD, Akacipong Village, South Poleang District, Bombana Regency." Supervisor (I): Mr. Hermanto, S.Pd., M.Pd. and Supervisor (II): Mrs. Risnajayanti, S.Pd., M.Pd.

The aim of this research is to improve children's naturalistic intelligence abilities through the field trip method in Group B PAUD Maulana Kabantea, Akacipong Village, South Poleang District, Bombana Regency. This research uses the classroom action research (PTK) method, with the subjects of this research being the children of Group B PAUD

Maulana Kabantea, Akacipong Village, South Poleang District, Bombana Regency.

Based on the results of research on increasing children's naturalistic intelligence abilities through the field trip method, it shows an increase. From the results of observation, evaluation, and reflection on each action, it was found that the teacher had carried out learning in accordance with the existing learning scenario, and the children had shown good results regarding their naturalistic intelligence abilities. From the results of the data analysis, it was found that children's ability to improve their naturalistic intelligence abilities through the field trip method in Group B PAUD Maulana Kabantea, Akacipong Village, South Poleang District, Bombana Regency has increased. This can be seen from the results of the initial test, which obtained a score of 40%, or 8 children; cycle I got a score of 70%, or 14 children; and cycle II got a score of 95%, or 19 children.

Keywords: *Naturalist Intelligence, Field Trip Method*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Sisdiknas No.20 Tahun 2003 pasal I ayat 14).

Widarmi D Wijana (2018: 17) masa anak merupakan masa yang fundamental untuk mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki setiap anak, dimasa inilah pemberian kesempatan untuk anak dapat mengembangkan kemampuannya melalui kegiatan pembelajaran yang diberikan pendidik untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak agar dapat berjalan secara optimal.

Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah "*golden age*" atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Apabila anak diberikan stimulasi secara intensif dari lingkungannya, maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik. Pendidikan anak usia dini atau TK pada hakekatnya adalah pendidikan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh dimensi perkembangan anak yang meliputi kognitif, sosial, emosi, fisik dan motorik.

Fungsi Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) adalah untuk mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, mengenalkan anak dengan dunia sekitar, menumbuhkan sikap perilaku yang baik, mengembangkan keterampilan, kreativitas, dan kemampuan yang dimiliki anak, serta menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar yang dalam pembelajarannya dengan bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain.

Setiap anak di dunia ini memiliki berbagai kecerdasan dalam tingkat dan indikator yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa semua anak pada hakikatnya adalah cerdas. Perbedaan terletak pada tingkatan dan indikator kecerdasannya. Menurut Gardner (Astuti, 2021: 23) ada delapan kecerdasan yang disebut dengan *multiple intelegences* dan diterjemahkan sebagai kecerdasan majemuk atau kecerdasan jamak. Kecerdasan dalam *multiple intelegences* meliputi kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis.

Setiap orang memiliki kecerdasan untuk memahami alam, tetapi dengan taraf kemampuan yang berbeda-beda. Ada yang sebatas hanya senang menikmati pemandangan alam saja, ada yang suka bercocok tanam atau memelihara binatang saja, hingga ada juga yang menekuni bidang kerja yang berhubungan langsung dengan alam.

Banyak cara yang bisa dilakukan oleh orang tua atau pendidik untuk mengembangkan kecerdasan memahami alam pada anak, bahkan melalui kegiatan sehari-hari yang sederhana. Misalnya dengan mengajak anak untuk membantu memelihara taman atau kebun yang ada di rumah maupun di lingkungan sekolah Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Kelompok B PAUD Maulana Kabantea Desa Akacipong Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana selama kurang lebih 2 minggu menunjukkan bahwa kecerdasan naturalis sebagian besar anak-anak masih rendah, hal ini dilihat dari anak-anak lebih senang melakukan kegiatan di dalam kelas dari pada kegiatan di luar kelas. Mereka cenderung suka diam di kelas melakukan kegiatan menggambar, atau bermain di ruangan. Dari jumlah 20 anak didik terdapat 12 anak didik atau sekitar 60% yang kemampuan kecerdasan naturalisnya masih rendah. Sedangkan 8 anak didik atau 40%, masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan. Jumlah tersebut sangat rendah dari standar keberhasilan di Kelompok B PAUD Maulana Kabantea Desa Akacipong Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana, yaitu 75%.

Penyebab kondisi tersebut dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran metode dan kegiatan yang dilakukan guru kurang bervariasi guru sering menggunakan metode ceramah sehingga anak-anak kurang diberi kesempatan untuk melihat dan mengungkapkan kejenuhannya di luar ruangan. Sementara itu kegiatan bermain di luar yang dilakukan anak-anak Kelompok B PAUD Maulana Kabantea Desa Akacipong Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana belum optimal. Kegiatan ini masih jarang dilaksanakan karena guru harus mengejar sasaran

kurikulum yang menekankan banyak menghafal terutama angka, abjad, doa, dan lain-lain. Dan kegiatan di luar ruangan tidak difokuskan untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak padahal banyak sekali manfaat luar ruangan yaitu anak dapat mengaitkan hubungan hal-hal yang ia terima di kelas dengan kenyataan, anak dapat belajar dari alam sekelilingnya sehingga kecerdasan naturalis pada anak dapat meningkat. Menyadari betapa pentingnya kecerdasan naturalis di tanamkan sejak anak usia dini, yang akan menjadi modal utama dalam mengenalkan dan menanamkan pada diri anak untuk menjaga lingkungan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Suharsimi Arikunto (2018: 58) mendefinisikan penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki pembelajaran di kelas. Dengan penelitian ini pendidik dan calon pendidik dapat mengetahui metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan kecerdasan naturalis anak, sedangkan manfaat bagi anak yaitu memberikan variasi baru dalam belajar agar anak tertarik dalam proses pembelajaran dan mencapai perkembangan sesuai dengan yang diharapkan.

Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi. Sebelum melakukan observasi terlebih dahulu di susun sebuah lembar observasi penelitian sebagai panduan bagi peneliti dalam melakukan observasi. Lembar observasi digunakan agar peneliti dapat melakukan observasi lebih terarah dan mencatat hasil pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti selama kegiatan berlangsung. Cara pengisiannya dengan memberikan tanda *check list* (☑).

Setelah data observasi dikumpulkan maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data. Tahap-tahap menganalisis data yaitu:

1. Memberikan nilai berupa simbol (*) pada Indikator-indikator yang diamati/dinilai selama kegiatan pembelajaran anak berlangsung.
2. Merangkum seluruh nilai-nilai perolehan (nilai BSB, BSH, MB, BB) yang diraih masing-masing anak sesuai hasil penilaian simbol (*) pada kegiatan evaluasi di setiap pertemuan siklus tindakan.
3. Kegiatan selanjutnya menghitung jumlah nilai perolehan BSB, BSH, MB, BB yang berhasil diraih anak dalam tahap kegiatan evaluasi.
4. Melakukan pemberian bobot nilai dengan cara sebagai berikut: Nilai BSB : *** bobotnya = 4

Nilai BSH : *** bobotnya =
3 Nilai MB : **
bobotnya = 2 Nilai BB
: * bobotnya = 1

Setelah pemberian bobot nilai, lalu dilakukan analisis perhitungan bobot seluruh jumlah nilai perolehan anak dalam kegiatan evaluasi untuk memperoleh nilai akhir setiap kegiatan pembelajaran. Analisis perhitungan untuk nilai akhir setiap anak dilakukan dengan formulasi presentase bobot jumlah perolehan nilai anak sebagai berikut:

Perolehan	(Jumlah nilai BSB×4) + (Jumlah nilai BSH×3) +
Nilai Akhir	(Jumlah nilai MB×2) + (Jumlah nilai BB×1)
Anak Didik	Jumlah Seluruh Indikator

5. Hasil perolehan nilai anak tersebut dikonversi kembali kedalam bentuk nilai akhir yang akan diperoleh masing-masing anak, dengan formulasi perhitungan sebagai berikut:
 - a. BSB = jika hasil hitungan akhir antara 3.50 – 4.00
 - b. BSH = jika hasil hitungan akhir antara 2.50 – 3.49
 - c. MB = jika hasil hitungan akhir antara 1.50 – 2.49
 - d. BB = jika hasil hitungan akhir antara 0.01 – 1.49

Selanjutnya disesuaikan dengan indikator kinerja yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan kinerja secara klasikal pada setiap siklus tindakan. Dengan formulasi sebagai berikut:

$$\% \text{ Klasikal} = \frac{\text{Jumlah anak yang memperoleh nilai BSB+BSH}}{\text{Jumlah seluruh anak}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan formulasi di atas, kemudian dibandingkan dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan, selanjutnya diambil suatu keputusan apakah penelitian tindakan kelas ini dipandang telah terselesaikan atau masih harus dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

PEMBAHASAN

Sebelum kegiatan penelitian ini dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan pertemuan awal dengan Kepala TK Maulana Kabantea Deisa Akacipong Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana yaitu pada bulan September 2023, pertemuan ini bermaksud untuk menyampaikan tujuan dari penelitian yaitu mengadakan penelitian di TK Maulana Kabantea Deisa Akacipong Kecamatan

Polei ang Selatan Kabupaten Bombana. Selanjutnya, Kepala Taman Kanak-Kanak mengarahkan peneliti untuk berdiskusi dengan guru Kelompok B, Setelah itu peneliti melakukan observasi awal.

Berdasarkan hasil observasi dan dilanjutkan dengan wawancara singkat dengan guru Kelompok B di Taman Kanak-Kanak ditemukan bahwa pembelajaran yang berhubungan dengan kemampuan kecerdasan naturalis belum dilakukan dengan baik. Kegiatan pembelajaran lebih berfokus pada pengembangan kognitif dan agama. Sehingga pada saat observasi awal mengenai peningkatan kemampuan kecerdasan naturalis anak-anak Kelompok B PAUD Maulana Kabantea Deisa Akacipong Kecamatan Polei ang Selatan Kabupaten Bombana masih berada pada taraf Mulai Berkembang (MB).

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi tersebut, maka peneliti berusaha merancang suatu bentuk kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak mengenai peningkatan kemampuan kecerdasan naturalis anak dengan melalui metode karya wisata. Selanjutnya, peneliti bersama guru Kelompok B sepakat untuk berkolaborasi dan menjadi mitra dalam kegiatan penelitian ini. Setelah itu, mengacu pada program semester peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) yang kemudian dijabarkan menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), dimana didalamnya memuat waktu pelaksanaan kegiatan, indikator, kegiatan pembelajaran, nilai-nilai karakter, media dan sumber belajar, dan penilaian perkembangan anak.

Penelitian ini sesuai dengan jadwal yang telah disusun sebelumnya, yaitu dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Sebelum tindakan siklus pertama dilakukan terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan pra-siklus atau kegiatan awal untuk memperkenalkan metode karya wisata pada anak serta untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh anak Kelompok B dalam kegiatan metode karya wisata sebelum dilaksanakan tindakan siklus pertama.

Pelaksanaan kegiatan awal ini, dirancang dengan menggunakan metode tanya jawab, yaitu guru menjelaskan mengenai karya wisata, serta guru melakukan tanya jawab kepada anak-anak tentang benda-benda atau objek-objek apa saja yang ada dalam karya wisata kemudian anak menjawab pertanyaan guru. Sebelum anak-anak diarahkan melakukan kegiatan karya wisata, terlebih dahulu guru memberikan informasi kepada anak tentang kegiatan yang akan dilaksanakan.

Hasil evaluasi kegiatan awal tentang metode karya wisata pada anak Kelompok B PAUD Maulana Kabantea Deisa Akacipong Kecamatan Polei ang Selatan Kabupaten Bombana ternyata sebagian besar anak belum mampu melakukan kegiatan tersebut dengan baik atau sesuai indikator pengamatan yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kecerdasan naturalis anak belum berkembang secara maksimal. Hasil belajar anak Kelompok B PAUD Maulana Kabantea Deisa Akacipong Kecamatan Polei ang Selatan

Kabupaten Bombana baru mencapai 40% atau 8 anak didik yang memiliki ketuntasan belajar dalam hal karya wisata, yaitu terdapat 8 anak yang kemampuannya Berkeimbang Sesuai Harapan (BSH), dan 35% atau 7 anak didik yang Mulai Berkeimbang (MB), sementara sisanya 25% atau 5 orang anak didik Belum Berkeimbang (BB) dan masih membutuhkan bimbingan dan stimulasi kemampuan kecerdasan naturalisnya melalui metode karya wisata.

1) Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

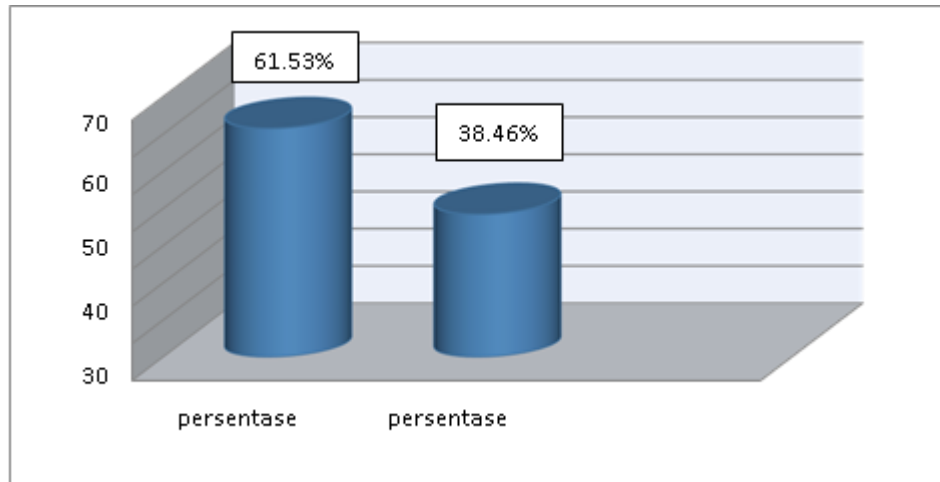
Observasi terhadap guru meliputi mempersiapkan anak didik untuk belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran dan tema pembelajaran, melakukan apersepsi dan memotivasi anak, memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan, membimbing dan mengawasi anak dalam kegiatan pembelajaran, dan memberikan kesimpulan terhadap kegiatan yang dilakukan.

Hasil analisis observasi guru sesuai dengan lembar observasi sebanyak 13 aspek yang diamati harus dicapai oleh guru. Pada siklus I skor yang dicapai oleh guru dari 13 aspek hanya 8 aspek (61.53%) (lampiran 16) diantaranya: (1) guru membuka kegiatan pembelajaran;

(2) guru menyiapkan tempat untuk melakukan karya wisata; (3) guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan tema pembelajaran; (4) guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan; (5) guru membantu anak yang belum mampu menjawab; (6) Guru memotivasi anak selama kegiatan berlangsung; (7) guru melakukan apersepsi, bertanya dan menjawab pertanyaan anak didik; dan (8) Guru meminta setiap anak untuk menyebutkan benda-benda atau objek-objek dalam kegiatan karya wisata di lingkungan sekitar sekolah.

Sedangkan yang tidak tercapai sebanyak 5 aspek (38.46%) diantaranya: (1) guru tidak memotivasi anak untuk fokus pada proses pembelajaran; (2) guru tidak membimbing anak dalam kegiatan karya wisata; (3) guru tidak memberikan motivasi, penguatan, dan penghargaan pada anak; (4) guru tidak mengadakan tanya jawab tentang kegiatan yang dilakukan hari ini; dan (5) guru tidak memberikan kesimpulan terhadap kegiatan yang dilakukan hari ini.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 3. Diagram hasil obseirvasii aktivitas mengajar guru dalam metodei karyawisata siklus Ii

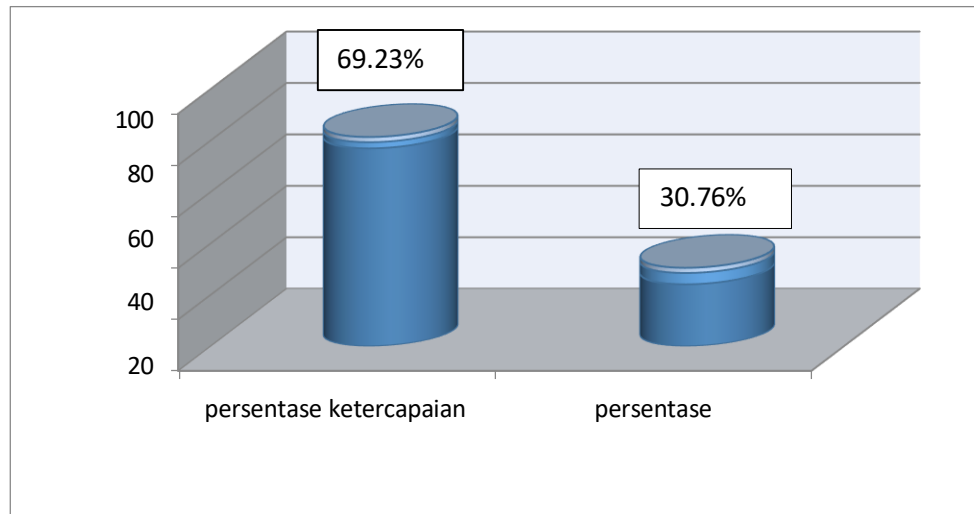
2) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Anak Didik

Hasil obseirvasii terhadap anak diidik meliputi meindengarkan guru menyampaikan tujuan peimbelajaran, meindengarkan peinjeelasan guru dengan teirtiib, anak aktif dalam kegiitan karyawisata, melakukan tanya jawab dengan guru tentang kegiitan karyawisata, dan mendengarkan keisimpulan terhadap kegiitan yang dilakukan. Analisis hasil obseirvasii anak diidik sesuai dengan lembar obseirvasii pada siklus Ii sebanyak 13

aspek yang diamatii diharapkan tercapai, namun yang tercapai sebanyak 9 aspek (69.23%) diantaranya: (1) anak meimpeirsiapkan diri untuk belajar; (2) anak aktif pada kegiitan apeirsepsi dengan bertanya dan menjawab pertanyaan guru; (3) anak meindengarkan guru saat meinjelaskan tujuan dan tema peimbelajaran; (4) anak meimpeirhatikan peinjeelasan guru meinginai benda-benda atau objek-objek dalam karyawisata di pantai; (5) anak meindengar nasehat yang disampaikan guru; (6) anak aktif dalam kegiitan karyawisata; (7) anak dapat meinyebutkan benda-benda atau objek-objek dalam kegiitan karyawisata di lingkungan sekiitar sekolah; (8) anak meindapat bimbingan dari guru dalam kegiitan karyawisata; dan (9) anak menunjukkan sikap senang terhadap kegiitan karyawisata.

Seidangkan yang tidak tercapai sebanyak 4 aspek (30.76%) diantaranya: (1) anak tidak meimpeirlihatkan keiteirtarikannya pada kegiitan karyawisata; (2) anak tidak antusias meimpeirhatikan daerah sekiitar lingkungan sekiitar sekolah dalam kegiitan karyawisata; (3) anak tidak dapat meinyeileisai kn kegiitan karyawisata; dan (4) anak tidak menjawab pertanyaan guru tentang kegiitan yang telah dilakukan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4. Diagram hasil observasi aktivitas belajar anak didik dalam kegiatan metode karya wisata siklus I

Penelitian yang berkolaborasi dengan guru kelompok B melakukan penilaian pada akhir siklus. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan kecerdasan naturalis anak setelah melakukan kegiatan karya wisata. Penilaian dilakukan secara individu, karena dengan cara ini peneliti bisa melihat peningkatan kemampuan kecerdasan naturalis anak atas tindakan yang diberikan. Setelah dilakukan penilaian individu maka dilakukan analisis keberhasilan tindakan secara klasikal dan diperoleh hasil seperti yang tampak pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3 Perhitungan Nilai Pada Siklus I Meningkatkan Kemampuan Kecerdasan Naturalis Anak melalui Metode Karya wisata pada Anak Kelompok B PAUD Maulana Kabantea Desa Akacipong Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana

Kategori	Jumlah Anak	Persentase (%)
Berkeimbang Sangat Baik (BSB)	4	20%
Berkeimbang Sesuai Harapan (BSH)	10	50%
Mulai Berkeimbang (MB)	6	30%
Belum Berkeimbang (BB)	0	0

Jumlah	20	100%
Tuntas	14	70%
Tidak Tuntas	6	40%

(Sumber: diolah dari data peineilitian, 2024)

Berdasarkan peirolehan nilai anak diidik yang ditampilkan pada tabel 3, dapat dinyatakan bahwa kegiatan dalam meningkatkan kemampuan kecerdasan naturalis anak melalui metode karya wisata pada Kelompok B PAUD Maulana Kabanteia Deisa Akacipong Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana secara klasikal pada siklus Ii mencapai tingkat keberhasilan sebesar 70% yang dicapai oleh 14 orang anak. Hal ini tentu saja akan dihubungkan dengan indikator kinerja yang ditetapkan yaitu jika anak diidik mencapai tingkat peirolehan nilai keberhasilan sebesar 75% secara klasikal, sementara tindakan siklus Ii yang dilaksanakan hanya mencapai peirolehan nilai sebesar 70%, maka dapat dikatakan bahwa peineilitian tindakan ini

KESIMPULAN

Berdasarkan peirolehan nilai anak diidik yang ditampilkan pada tabel 3, dapat dinyatakan bahwa kegiatan dalam meningkatkan kemampuan kecerdasan naturalis anak melalui metode karya wisata pada Kelompok B PAUD Maulana Kabanteia Deisa Akacipong Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana secara klasikal pada siklus Ii mencapai tingkat keberhasilan sebesar 70% yang dicapai oleh 14 orang anak. Hal ini tentu saja akan dihubungkan dengan indikator kinerja yang ditetapkan yaitu jika anak diidik mencapai tingkat peirolehan nilai keberhasilan sebesar 75% secara klasikal, sementara tindakan siklus Ii yang dilaksanakan hanya mencapai peirolehan nilai sebesar 70%, maka dapat dikatakan bahwa peineilitian tindakan ini

SARAN

Sebelum melaksanakan tindakan peineilitian yaitu meningkatkan kemampuan kecerdasan naturalis anak melalui metode karya wisata dan melihat proses pembelajaran serta hasil belajar yang diperoleh, maka peineiliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi guru Kelompok B PAUD Maulana Kabanteia Deisa Akacipong Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan keprofesional yang selalu dituntut untuk melakukan upaya inovasi sebagai implementasi atas teori dan media pembelajaran bagi anak usia dini di TK. Selain itu, sebagai bahan ajaran yang dapat dikembangkan dan

dipakai dalam kegiatan belajar sambil bermain bagi anak didik, terutama dalam meningkatkan kemampuan kecerdasan naturalis anak usia dini.

2. Bagi lembaga, PAUD Maulana Kabanteia Deisa Akacipong Kecamatan Poleieng Selatan Kabupaten Bombana diharapkan menjadi bahan informasi dalam menyusun rencana pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan naturalis anak usia dini di TK.
3. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai bahan rujukan atau kajian lebih lanjut bagi pemerhati pendidikan dalam melakukan penelitian mengenai peningkatan kemampuan kecerdasan naturalis anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, (2014). Pengaruh Pupuk dan Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Tanaman Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.). Universitas Muhammadiyah Surakarta: Perpustakaan UMS.
- Amrullah, (2013). Kecerdasan Naturalis Perkembangan Psikologi. Jakarta: Universitas Islam Negeri. Tersedia: (<http://rohimzoom.blogspot.com/>, diakses Januari 2013).
- Arikunto, Suharsimi. (2018). Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amrullah, (2013). Kecerdasan Naturalis Perkembangan Psikologi. Jakarta: Universitas Islam Negeri. Tersedia: (<http://rohimzoom.blogspot.com/>, diakses Januari 2022).
- Checep, (2018). "Beda Strategi, Model, Pendekatan, Metode, dan Teknik Pembelajaran" (online), (tersedia <http://smacepiring.wordpress.com/2008/03/10/beda-strategi-model-pendekatan-metode-dan-teknik-pembelajaran>), (diakses 17 Desember 2022).
- Djamarah. (2016). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Shaiful Bahri. (2022). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Khasanah, Sidni. (2013). Pengaruh Farming Gardening Proyek Terhadap Peningkatan Kecerdasan Naturalis dan Interpersonal dalam Pendidikan Lingkungan Hidup Anak Usia Dini. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia. Tersedia: (<http://respository.upi.edu>)
- Musfiroh, Tadkiroatun. (2018). Pengembangan Kecerdasan Majemuk. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyasa, (2015). Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarta.
- Putra, Siti Atava Rizema. (2013). Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa, Optimalkan Minat dan Bakat Anak. Yogyakarta: Diva Press.
- Rossa, Vika Oktia. (2014). Mengoptimalkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Sains dengan Media Boneka Horta. Bengkulu.
- Sefriani, Andin. (2013). Deteksi Minat Bakat Anak, Optimalkan 10 Kecerdasan Anak. Jakarta: media pressindo.
- Wijana, Widarmi D. (2018). Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yazid, M. (2022). Panduan Lengkap PAUD Melejitkan Potensi dan Kecerdasan Anak

- Usia Dini. Perpustakaan Nasional: Citra Publishing.
- Roestiyah. (2021). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rachmawati, Yeni & Euis Kurniati. (2013). Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Taman Kanak-Kanak Berbasis Kecerdasan. Yogyakarta: arruzmedia.
- Moeslichatoen. (2014). Metode pengajaran ditaman kanak-kanak (TK). Jakarta:PT. Rineka Cipta.
- Masri dan hamzah. (2019) Mengelola Keserdasan dalam Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Milin, dkk. (2014). Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (Peningkatan Kecerdasan Naturalis Anak 5-6 Tahun Di Tk Negeri Pembina.
- Tersedia.(<https://jurnal+hasil+penelitian+tentang+kecerdasan+naturalis+anak+pos+7+Agustus+2023>).
- Sisdiknas. (2013). Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sisdiknas